

**PERSEPSI PETANI TENTANG EFEKTIVITAS METODE KOMUNIKASI
PENYULUHAN YANG DIGUNAKAN PADA MAS PANDEMI COVID-19
DI KECAMATAN TOMBOLO PAO, KABUPATEN GOWA**

**Nur Indah Sari Basir
G021171028**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

**PERSEPSI PETANI TENTANG EFEKTIVITAS METODE KOMUNIKASI
PENYULUHAN YANG DIGUNAKAN PADA MAS PANDEMI COVID-19
DI KECAMATAN TOMBOLO PAO, KABUPATEN GOWA**



**Nur Indah Sari Basir
G021171028**

Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
pada
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**PERSEPSI PETANI TENTANG EFEKTIVITAS METODE KOMUNIKASI
PENYULUHAN YANG DIGUNAKAN PADA MASA PANDEMI COVID-
19 DI KECAMATAN TOMBOLO PAO, KABUPATEN GOWA**

Disusun dan diajukan oleh

NUR INDAH SARI BASIR
G021 17 1028

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi
Program Sarjana Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin
pada tanggal 1 Juli 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping

Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.
NIP. 19671223 199512 1 001

Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.
NIP. 19680616 199203 1 002

Ketua Program Studi

Dr. A. Nixia Fenriwaru, S.P., M.Si.
NIP. 19721107 199702 2 001

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Indah Sari Basir
NIM : G021 17 1028
Fakultas : Pertanian
HP : 085 823 349 916
E-mail : Nurindahsaribasir@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa judul skripsi "Persepsi Petani Tentang Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan yang Digunakan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa" benar bebas dari plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 9 Juli 2021



Nur Indah Sari Basir

PERSEPSI PETANI TENTANG EFEKTIVITAS METODE KOMUNIKASI PENYULUHAN YANG DIGUNAKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN TOMBOLO PAO, KABUPATEN GOWA

*Farmers' Perceptions About The Effectiveness Of Extensive Communication Methods Used
During The Covid-19 Pandemic In Tombolo Pao District, Gowa Regency*

**Nur Indah Sari Basir*, Hatta Jamil, Muslim Salam,
Nurdin Lanuhu, Nurbaya Busthanul**

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar.

*Kontak Penulis: Nurindahsarisir@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji keefektifan metode komunikasi penyuluhan yang digunakan dalam menyebarkan informasi kepada petani pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan pada tiga Desa/Kelurahan di Kecamatan Tombolo Pao yaitu Desa Tonasa, Kelurahan Tamaona, dan Desa Pao. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di ketiga desa tersebut merupakan desa/kelurahan yang secara geografis berdekatan dan masyarakat taninya juga telah mengikuti pelatihan-pelatihan pada penyuluhan pertanian secara aktif, sehingga dapat dijadikan lokasi untuk melihat efektivitas metode komunikasi penyuluhan selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2021. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 90 orang petani yang dipilih secara acak. Data diolah secara kualitatif maupun kuantitatif. Data kualitatif diolah secara deskriptif, sedangkan data kuantitatif untuk tujuan 1-3 dianalisis menggunakan statistik frekuensi, persentase, mean, dan penentuan nilai TCR. Untuk tujuan 4 data dianalisis menggunakan metode Multiatribut Fishbein. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa 1) metode penyuluhan yang digunakan oleh petani pada masa pandemi Covid-19 adalah metode demonstrasi (88,89%), kunjungan kebun (87,78%), kunjungan rumah (80%), hubungi petani/telepon (72,22%), dan media sosial/internet (76,56%). 2) Informasi dan teknologi yang disebarkan melalui metode komunikasi pada masa pandemi Covid-19 adalah Budidaya. 3) Responden menganggap bahwa metode komunikasi penyuluhan yang digunakan pada masa pandemi Covid-19 cukup efektif. 4) metode komunikasi yang menunjukkan sikap yang sangat positif adalah kunjungan kebun ($A_o = 20,65$), namun untuk keseluruhan sikap petani menunjukkan sikap negatif terhadap penyuluhan yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Layanan penyuluhan, metode komunikasi, Efektivitas, Covid-19.

FARMERS' PERCEPTIONS ABOUT THE EFFECTIVENESS OF WIDE COMMUNICATION METHODS USED DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN TOMBOLO PAO DISTRICT, GOWA REGENCY

**Nur Indah Sari Basir*, Hatta Jamil, Muslim Salam,
Nurdin Lanuhu, Nurbaya Busthanul**

Agribusiness Study Program, Department of Agricultural Socio-Economic,
Faculty of Agriculture, Hasanuddin University, Makassar.

*Kontak Penulis: Nurindahsarisir@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the effectiveness of the extension communication method used in disseminating information to farmers during the Covid-19 pandemic in Tombolo Pao District, Gowa Regency, South Sulawesi Province. This research was conducted in three villages/sub-districts in Tombolo Pao District, namely Tonasa Village, Tamaona Village, and Pao Village. The determination of the research area was carried out intentionally with the consideration that the three villages are geographically close villages and the farming communities have also actively participated in training on agricultural extension, so that they can be used as locations to see the effectiveness of extension communication methods during the Covid pandemic. -19. This research was conducted from March to April 2021. The number of respondents in this study was 90 farmers who were randomly selected. The data is processed both qualitatively and quantitatively. Qualitative data is processed descriptively, while quantitative data for purposes 1-3 are analyzed using statistics frequency, percentage, mean, and determination of TCR value. For the purpose of 4 data were analyzed using the Fishbein Multi-attribute method. From the results of this study, it was concluded that 1) the extension methods used by farmers during the Covid-19 pandemic were demonstration methods (88.89%), garden visits (87.78%), home visits (80%), contacting farmers/phones (72.22%), and social media/internet (76.56%). 2) Information and technology that is disseminated through communication methods during the Covid-19 pandemic is Cultivation. 3) Respondents considered that the extension communication method used during the Covid-19 pandemic was quite effective. 4) the method of communication that shows a very positive attitude is garden visits ($A_o = 20.65$), but the whole attitude of farmers shows a negative attitude towards counseling carried out during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Extension services, communication methods, Effectiveness, Covid-19.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nur Indah Sari Basir, lahir di Sungguminasa pada tanggal 28 Juli 1999 merupakan anak kedua dari tiga bersaudara yaitu Sulfiani Basir dan Nur Anna Sari Basir. Terlahir dari pasangan Abd. Basir dan Hasruni. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu:

1. TK Prima Nusantara, Gowa Tahun 2004-2005
2. SD Negeri Bontopajja, Gowa Tahun 2005-2011
3. SMP Negeri 1 Pallangga, Gowa Tahun 2011-2014
4. SMA Negeri 1 Pallangga, Gowa Tahun 2014-2017
5. Selanjutnya dinyatakan lulus melalui Jalur Seleksi Nasional (SNMPTN) menjadi mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2017 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1)

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya, penulis bergabung dalam organisasi lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian sebagai anggota biasa. Selain itu, penulis juga bergabung dalam organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Renang (UKM Renang) Universitas Hasanuddin sebagai Koordinator Hubungan Masyarakat periode tahun 2020. Dan penulis juga aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat regional, nasional hingga tingkat internasional.

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan cahaya ilmunya, rahmat dan ridahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Junjungan kami Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang telah menjadi tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul *“Persepsi Petani Tentang Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan Yang Digunakan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa”* dibawah bimbingan Bapak **Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.** dan Bapak **Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapat balasan setimpal dan bernilai ibadah disisi Allah SWT, dan semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Makassar, 8 Juli 2021

Nur Indah Sari Basir

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah Rabbil Alamiin, segala puji bagi Allah SWT atas segala berkat rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga tugas akhir penulis dalam meraih gelar Sarjana Pertanian di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tak henti-hentinya saya curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak baik secara materi maupun non materi, penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Selama penyusunan skripsi dan selama mengikuti perkuliahan penulis menghanturkan penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas do'a dan kasih sayang yang tiada hentinya kepada orang tua penulis, Ayahanda tercinta **Abd. Basir** dan Ibunda tercinta **Hasruni** yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tak ternilai dengan doa-doa yang tak hentinya dipanjatkan untuk anaknya. Juga kepada saudara-saudaraku **Sulfiani Basir** dan **Nur Anna Sari Basir** terima kasih atas segala perhatian, doa, kasih sayang dan segala bantuan yang telah diberikan selama ini.

Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.** dan Bapak **Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.** selaku pembimbing, terima kasih atas waktu, ilmu, motivasi, dan saran mengenai berbagai hal. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga Bapak selalu diberi kesehatan dan dilindungi Allah SWT, *Aamiin*.
2. Bapak **Ir. Nurdin Lanuhu, M.P.** dan Ibu **Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan tugas akhir ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga Bapak dan Ibu selalu diberi kesehatan dan dilindungi Allah SWT, *Aamiin*.
3. Ibu **Ni Made Viantika S., S.P., M.Agb.**, selaku panitia seminar proposal dan seminar hasil, terima kasih telah memberikan waktunya untuk mengatur seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih juga sudah selalu memberikan waktunya ketika saya bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak saya pahami.
4. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan.

5. Bapak dan Ibu Dosen, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan.
6. Juga, kepada para staf pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus **Pak Rusli, Kak Ima dan Kak Hera** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
7. Untuk **Keluarga Besar Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Angkatan 2017 “AFIN17AS” Husna Quila Qariska, Riska Maulina, Andi Meylani Rusdi, dan semuanya** yang tidak sempat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga baru di Agribisnis yang telah memberikan cerita, ilmu, pengalaman, tawa, dan tangis yang telah terukir. Kebersamaan yang tidak akan penulis lupakan, semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing dengan cara yang indah dan semoga persaudaraan ini akan tetap terjalin walaupun jarak telah menjadi pemisah diantara kita semua.
8. Keluarga Besar **Unit Kegiatan Mahasiswa Renang Unhasangkatan XX (Breast Stroke)**. Terima kasih telah menjadi keluarga baru dan sahabat yang senantiasa memberikan ilmu, suport, pengalaman, canda dan tawanya selama ber-UKM. Semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing dan tetap kompak dalam segala hal.
9. Untuk **Fitri Ayu Safri, Asri Ainun Qalbi, dan Nur Indie Zaechreny**, terima kasih telah menjadi sahabat yang selalu memberikan suport untuk penulis dalam berbagai hal, kebersamaan, canda, tawa, suka, duka selama kita bersama. Semoga kita semua bisa menjadi wanita-wanita sukses dunia dan akhirat, serta senantiasa kompak dalam berbagai hal. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
10. Untuk **Suhardi** selaku orang yang selalu memberikan dukungan, bantuan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih karena selalu menjadi tempat mencurahkan keluh kesah selama ini. Semoga kita berdua menjadi orang yang sukses sesuai harapan dan cita-cita kita bersama.
11. Untuk **Fathatul Amma Nawir, Annisa Nurul Haqqani, dan Lilis Puspita**, terima kasih telah menjadi teman baik yang selalu ada dalam susah maupun senang, dan terima kasih telah banyak membantu penulis dalam hal materi dan non materi selama kita bersama. Semoga kita semua bisa sukses setelah menyelesaikan studi dan semoga kebersamaan kita tetap ada, kompak, dan tetap sama hingga tua, Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
12. Untuk **Nurul Ramadhani, Putri Balqis Qatrunnada, dan Nur Afifah Usri**, terima kasih karena telah menjalin pertemanan yang sangat lama dengan penulis, dan telah memberikan bantuan serta dukungan selama penulis menyelesaikan studi. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
13. Untuk teman seperjudulan **Audyah Cahya Purnama dan Nur Hikma**, terima kasih atas segala kebaikan dan bantuannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.
14. Untuk **Divisi Kweirausahaan GenBI**, terima kasih karena telah menghabiskan waktu bersama penulis, menghibur, dan memberikan suport bagi penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.

15. Untuk teman KKN Reguler Gelombang 104 Posko Gowa 1, “ **Kak Erni, Tuti, Hanin, Mughni, Lulu, Uni, Bila, dan Lutob** Terima kasih untuk satu bulannya. Saya belajar banyak hal dengan waktu yang dihabiskan selama KKN. Semoga kalian semua sukses dan semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.

16. Terima kasih yang terakhir **kepada semua pihak** yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Demikianlah dari penulis, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, *Aamiin*.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Makassar, 8Juli 2021

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Persepsi.....	5
2.2 Petani.....	6
2.3 Efektivitas.....	6
2.4 Penyuluhan Pertanian.....	8
2.5 Komunikasi.....	8
2.6 Metode Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian.....	9
2.3.1 Teknik Komuniksai	10
2.3.2 Jumlah Sasaran.....	10
2.3.3 Indera Penerima	11
2.7 Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19	11
2.8 Kerangka Pemikiran.....	13
III. METODE PENELITIAN	15
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	15
3.2 Jenis Penelitian	15
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	15
3.4 Metode Pengumpulan Data	15
3.5 Populasi dan Sampel	16
3.5.1 Populasi.....	16
3.5.2 Sampel	16
3.6 Metode Analisis Data.....	17
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	18
3.6.2 Analisis Multiatribut Fishbein.....	20
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI	23
4.1 Letak Geografis.....	23
4.2 Keadaan Penduduk.....	23
4.3 Sarana dan Prasarana.....	24

4.4	Pertanian.....	25
4.4.1	Lahan Sawah	25
4.4.2	Lahan Kering.....	25
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
5.1	Identitas Responden	27
5.1.1	Umur	27
5.1.2	Tingkat Pendidikan.....	28
5.1.3	Luas Lahan Petani	29
5.1.4	Pengalaman Usahatani.....	30
5.2	Metode Komunikasi yang Digunakan oleh Penyuluh Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19.....	30
5.3	Informasi Teknologi yang Disebarkan Pada Masa Pandemi Covid-19	32
5.4	Persepsi Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19.....	36
5.5	Preferensi Petani untuk Metode Komunikasi Penyuluhan Pada Masa Pandemi Covid-19.....	37
5.5.1	Tingkat Evaluasi Kepentingan Atribut Metode Komunikasi Penyuluhan Pada Masa Pandemi Covid-19	38
5.5.2	Tingkat Kepercayaan Petani terhadap Atribut Metode Komunikasi Penyuluhan Pada Masa Pandemi Covid-19	39
5.5.3	Sikap Petani terhadap Atribut Metode Komunikasi Penyuluhan Pada Masa Pandemi Covid-19.....	40
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
6.1	Kesimpulan.....	42
6.2	Saran.....	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.	Jumlah Kelompok Tani Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, Tahun 2020	2
2.	Kategori dan Skor Nilai Skala <i>Likert</i> Kuisisioner	18
3.	Perhitungan Skor Skala <i>Likert</i>	19
4.	Skor Kriteria	19
5.	Klasifikasi TCR	19
6.	Skala <i>Likert</i> Penilaian Evaluasi Kepentingan (ei) dan Kepercayaan (bi)	21
7.	Nilai Tertinggi dan Terendah Penilaian Responden	22
8.	Kategori Nilai Tingkat Evaluasi Kepentingan dan Kepercayaan	22
9.	Kategori Nilai Sikap (Ao) Per Atribut dan Nilai Sikap Keseluruhan (Ao Total)	22
10.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, Tahun 2020	23
11.	Jenis Sarana dan Prasarana yang Terdapat di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Tahun 2020	24
12.	Penggunaan Luas Lahan Sawah di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, Tahun 2020	25
13.	Luas Penggunaan Lahan Kering di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, Tahun 2020	26
14.	Kisaran Rata-Rata Umur Petani Responden di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, Tahun 2021	27
15.	Tingkat Pendidikan Petani Responden di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, Tahun 2021	28
16.	Luas Lahan Petani di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, Tahun 2021	29
17.	Pengalaman Usahatani Responden di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, Tahun 2021	30
18.	Persepsi Petani tentang Metode Komunikasi Penyuluhan terhadap Efektivitas Metode Komunikasi yang Digunakan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, 2021	31
19.	Persepsi Petani tentang Informasi Teknologi yang Disebarluaskan terhadap Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan yang Digunakan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, 2021	33
20.	Persepsi Petani Terhadap Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, 2021	36

21.	Persepsi Petani pada Penilaian Tingkat Evaluasi Kepentingan (ei) terhadap Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan yang Digunakan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, 2021	38
22.	Persepsi Petani pada Penilaian Tingkat Kepercayaan (bi) terhadap Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan yang Digunakan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, 2021	39
23.	Persepsi Petani pada Analisis Sikap terhadap Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan yang Digunakan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, 2021	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
1.	Model Komunikasi Lasswell	9
2.	Kerangka Pemikiran Penilaian Petani tentang Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan Pada Masa Pandemi Covid-19	14

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks
1.	Kuisisioner Penelitian Persepsi Petani tentang Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan yang Digunakan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa
2.	Tabel Identitas Responden (IR)
3.	Tabel Data Mentah Respon Petani di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, 2021

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program pembangunan pertanian pada dasarnya ialah rangkaian upaya perwujudan pembangunan pertanian sebagai subsektor yang mampu meningkatkan ekonomi dan taraf hidup masyarakat. Supaya dapat berjalan dengan lancar harus ada kegiatan pendidikan pembangunan pertanian atau kegiatan penyuluhan. Penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Yekinni *et al*, 2019).

Efektivitas cabang penyuluhan terkait dengan strategi komunikasi yang dikembangkan dan aplikasinya untuk membawa transformasi sosial. Istilah "penyuluhan" cenderung dikaitkan dengan pertanian dan pembangunan pedesaan, penyuluhan koperasi, layanan konsultasi, transfer teknologi, serta transfer dan pertukaran informasi praktis (Ahmed, Tadeusz dan Piotr, 2015). Kebutuhan akan layanan penyuluhan menjadi sangat diperlukan untuk memberikan informasi pembangunan kepada petani dalam rangka mengatasi masalah pertanian yang meluas. Bonye Alfred (2012) berpendapat bahwa ekstensi tersebut menyediakan sumber informasi tentang teknologi baru bagi masyarakat petani yang bila diadopsi dapat meningkatkan produksi, pendapatan dan standar hidup. Penyedia layanan penyuluhan membuat inovasi yang diketahui oleh rumah tangga petani, bertindak sebagai katalisator untuk mempercepat tingkat adopsi dan juga mengontrol perubahan dan berusaha untuk mencegah beberapa individu dalam sistem menghentikan proses difusi (Alemu, Maetens, Deckers, Bauer dan Mathijs 2016).

Pada prinsipnya penyuluhan sebagai proses komunikasi pembangunan. Penyuluhan tidak sekadar upaya untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan, tetapi yang lebih penting dari itu adalah untuk menumbuh-kembangkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Komunikasi dalam penyuluhan penting karena membantu petani untuk menyadari masalah dan mendefinisikan masalah bagi mereka dan pesan penyuluhan selalu didasarkan pada pengalaman petani atau temuan penelitian pertanian. Biasanya, ada departemen informasi pemerintah yang bertanggung jawab atas komunikasi informasi antara pemerintah dan petani dan publik mengenai kebijakan pertanian. Keberhasilan penyampaian layanan penyuluhan bergantung pada keahlian dan pengetahuan teknis penyuluh, yang dapat dicapai dengan memberikan informasi yang memadai dan relevan kepada berbagai petani yang tinggal secara signifikan di daerah pedesaan (Tambari, Abubakar, Attahiru dan Moyi, 2014).

Di Indonesia sejak adanya permasalahan Covid-19 yang menyebar, menjadikan pemerintah mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam menangani pandemi Covid-19 di Tanah Air. Kondisi melawan Covid-19 menuntut masyarakat harus beraktivitas di rumah, menjaga jarak dengan orang lain dan menghindari kerumunan. Hal ini dilakukan agar kita segera dapat menahan laju penyebaran yang terinfeksi virus Corona. Percepatan penanganan Covid-19 harus dilakukan secara menyeluruh dan

melibatkan semua pihak termasuk Perguruan tinggi. Berdasarkan aturan tersebut, tentunya proses komunikasi dalam penyuluhan ikut mengalami perubahan. Sementara efektivitas komunikasi menjadi sebuah faktor penting yang dapat menunjang tercapainya tujuan-tujuan dari kegiatan penyuluhan (Kemenkes RI,2020).

Kecamatan Tombolo Pao merupakan Kecamatan yang berada sekitar 81 km sebelah timur kabupaten Gowa yang dikenal dengan kawasan lumbung sayur-mayur atau hortikultura. Luas wilayahnya 251,82 km² yang terbagi atas kurang lebih 20% berupa permukiman, 30% berupa lahan kehutanan dan 48% untuk lahan pertanian, serta 2% berupa lahan budidaya perikanan dan peruntukan lainnya. Karena sebagian besar kawasan ini terdiri wilayah pertanian dengan komoditas utama adalah tanaman sayur-sayuran, wilayah ini dikenal sebagai wilayah paling potensial untuk usaha pertanian sayuran hortikultura yaitu jenis sayuran dataran tinggi seperti kentang, tomat, kubis, wortel, bawang daun, dan jenis sayuran lainnya yang hidup di dataran tinggi serta peternakan sapi dan budidaya ikan air tawar. Oleh karena itu, mayoritas masyarakat yang ada di Kecamatan tersebut adalah petani. Adapun jumlah kelompok tani menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Tombolo Pao dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Kelompok Tani Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Tombolo Pao, Tahun 2020.

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah Kelompok Tani	Jumlah Anggota (orang)	Luas Lahan (Ha)
1.	Kanreapia	32	761	811,92
2.	Balassuka	16	356	590,74
3.	Tabbinjai	18	500	295,18
4.	Mamampang	31	744	790,73
5.	Tonasa	14	350	300,51
6.	Tamaona	13	325	681,68
7.	Pao	10	250	349,06
8.	Erelembang	16	425	473,75
9.	Bolaromang	6	143	257,5
Tombolo Pao		156	3.854	4956,07

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Gowa dalam BPS Kecamatan Tombolo Pao, 2020)

Berdasarkan Tabel 1 dapat kita ketahui kondisi petani yang tergabung dalam kelompok tani di Kecamatan Tombolo Pao total yaitu sebanyak 156 kelompok tani yang terbagi dalam sembilan Desa/Kelurahan. Jumlah total anggota dalam kelompok tani yaitu 3.854 orang dan total luas lahan pertanian para petani yang masuk dalam kelompok tani adalah sebesar 4.956,07 Ha. Mayoritas kelompok tani yang ada di Kecamatan Tombolo Pao masih dalam tingkatan pemula. Adapun Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Tombolo Pao yaitu Desa Balassuka, Bolaromang, Kanreapia, Tabbinjai, Mamampang, Tonasa, Tamaona, Pao, Erelembang, dan Bolaromang. (BPS, 2020).

Kondisi masalah yang dihadapi petani yang terdapat di Kecamatan Tombolo Pao adalah masalah Penyuluhan Pertanian di tengah pandemi Covid-19, hal ini dikarenakan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berpengaruh pada pelaksanaan proses penyuluhan. Selain itu, masyarakat juga dianjurkan untuk selalu mencuci tangan, memakai

masker, dan menjauhi kerumunan atau menjaga jarak. Oleh sebab itu, penting untuk mencari metode efektif komunikasi penyuluhan di masa Pandemi Covid-19 kepada petani yang ada di Kecamatan Tombo Pao. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani meskipun dalam kondisi bencana wabah virus yang melanda Indonesia.

Proses komunikasi yang baik dalam penyuluhan sangat diperlukan, maka seorang penyuluh sebagai sumber informasi dalam penyuluhan harus mengetahui dan memahami bagaimana menciptakan komunikasi yang efektif antara penyuluh dengan yang disuluh sehingga terjadi proses komunikasi yang baik dan informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh penerima, terutama di masa Pandemi Covid-19. Disini penyuluh dituntut untuk memiliki sebuah strategi komunikasi agar sasaran dapat menerima informasi atau pesan yang baik agar tidak terjadi kesenjangan informasi atau pesan dalam proses penyuluhan di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini.

Selain itu, persepsi petani tentang efektivitas penyuluhan yang dilakukan menjadi salah satu hal penting yang perlu diteliti, sehingga sistem hubungan antara penelitian, penyuluhan dan petani menjadi lebih jelas sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Dalam hal ini, kerjasama antara penyuluh dengan petani sangat diperlukan untuk menghasilkan petani yang baik dan berkualitas. Selain itu pembinaan petani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya (Putra, 2016).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Petani tentang Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penguraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Metode komunikasi apa yang digunakan oleh penyuluh pertanian pada masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa ?
2. Informasi teknologi apa saja yang disebarkan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa ?
3. Bagaimana persepsi petani tentang efektivitas metode komunikasi penyuluhan pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa ?
4. Bagaimana preferensi petani untuk metode komunikasi penyuluhan yang berbeda pada masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi metode komunikasi yang digunakan oleh penyuluh pertanian pada masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.
2. Mengidentifikasi informasi teknologi yang disebarkan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.

3. Menentukan persepsi petani tentang efektivitas metode komunikasi penyuluhan pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.
4. Menentukan preferensi petani untuk metode komunikasi penyuluhan yang berbeda pada masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak yang membutuhkan, adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai informasi yang bermanfaat bagi petani dan penyuluh pertanian terkait efektivitas metode komunikasi penyuluhan yang digunakan di Masa Pandemi Covid-19.
2. Sebagai referensi bagi para akademisi dalam menambah dan memperkaya bahan kajian teori untuk pengembangan penelitian berikutnya.
3. Menjadi pengetahuan yang berguna bagi penulis sekaligus sebagai tugas akhir dalam proses penyelesaian studi pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses memberi arti pada stimulus tertentu melalui proses penginderaan dan menghasilkan interpretasi individu atas stimulus yang diterimanya. Persepsi individu ditunjukkan oleh pandangan yang dimiliki petani mengenai inovasi berdasarkan kebutuhan dan pengalaman mereka, yang akan mempengaruhi sikap petani terhadap inovasi (Maijer *et al.* 2015). Secara teoritik, persepsi dipahami sebagai proses *kognitif* dalam menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi terhadap informasi atau rangsangan melalui panca indera. Karena itu persepsi merupakan kemampuan otak dalam menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk melalui indera (Ummu *et al.*, 2018). Jadi secara umum, persepsi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pengelompokan dan penginterpretasian berdasarkan pengalaman tentang peristiwa yang diperoleh melalui panca inderanya untuk menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Terdapat dua jenis persepsi, yaitu *External Perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar diri individu dan *Self Perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam diri individu. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri. Dengan persepsi, individu dapat menyadari dan dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang keadaan diri individu (Sunaryo, 2004). Proses terjadinya persepsi sangat kompleks, dan ditentukan oleh dinamika yang terjadi dalam diri seseorang ketika ia mendengar, mencium, melihat, merasa, atau bagaimana ia memandang suatu obyek dalam melibatkan aspek psikologis dan panca inderanya. Menurut Krech dan Crutfield (Rahmat, 2003) membagi faktor-faktor yang menentukan persepsi dibagi menjadi dua yaitu faktor fungsional dan faktor struktural.

1. Faktor Fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah obyek-obyek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

2. Faktor Struktural

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu. Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi menurut teori Gestalt bila kita ingin memahami suatu peristiwa kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan.

Menurut Toha (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dibagi menjadi dua, yaitu (1) Faktor internal adalah perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi; (2) Faktor eksternal adalah latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

2.2 Petani

Secara umum pengertian petani adalah seseorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari kegiatan usaha pertanian, baik berupa usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan (Koto, 2014:25). Sedangkan, menurut Hermanto (Asdar, 2018:19) memberikan pengertian tentang petani yang mengatakan bahwa petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usaha tani pertanian, peternakan, perikanan (termasuk penangkapan ikan) dan mengutamakan hasil laut. Jadi, yang dimaksud petani dalam penelitian ini merupakan orang yang pekerjaannya bercocok tanam, yaitu mereka yang mengelola usaha di bidang pertanian (tanaman pangan). Kegiatannya meliputi membuka lahan hingga pemasaran hasil pertanian.

Mosher mengemukakan (Asdar, 2018:20) bahwa dalam menjalankan usahatani, setiap petani memegang dua peranan yakni petani sebagai juru tani dan sekaligus sebagai seorang pengelola (manajer). Peranan petani sebagai juru tani yaitu memelihara tanaman dan hewan guna mendapatkan hasil-hasil yang bermanfaat. Sedangkan, peranan petani sebagai pengelola (manajer) yaitu mengambil keputusan berdasarkan kemauan atau penetapan pilihan dari alternatif-alternatif yang ada. Apabila keterampilan bercocok tanam sebagai juru tanam pada umumnya yakni keterampilan tangan, otot, dan mata, maka keterampilan sebagai pengelola mencakup kegiatan pikiran yang didorong oleh kemauan. Mosher juga membagi pertanian kedalam dua golongan, yaitu pertanian primitif dan pertanian modern. Pertanian primitif diartikan sebagai petani yang bekerja mengikuti metode-metode yang berasal dari orang-orang tua dan tidak menerima pemberitahuan (inovasi).

Mereka yang mengharapkan bantuan alam untuk mengelola pertaniannya. Sedangkan, pertanian modern diartikan sebagai yang menguasai pertumbuhan tanaman yang dan aktif mencari metode-metode baru serta dapat menerima pembaruan (inovasi) dalam bidang pertanian. Petani macam inilah yang dapat berkembang dalam rangka menunjang ekonomi baik di bidang pertanian maupun di bidang-bidang lainnya. Menurut Wahyudi (Asdar, 2018:21) ada tiga macam kebiasaan mental petani yang penting bagi perkembangan pembangunan pertanian, yaitu:

1. Kebiasaan mengukur, yaitu berpikir dalam mengukur penggunaan sarana produksi yang akan dipergunakan termasuk jumlah benda-benda. Dengan kebiasaan itu jangan puas dengann menyatakan panen baik atau hasil cukup, tetapi seharusnya dalam jumlah ton atau kilogram perhektar.
2. Kebiasaan bertanya, biasanya dilakukan dengan pertanyaan “mengapa tanaman ini lebih baik dibandingkan tanaman it u?” atau “kenapa hasil disini lebih buruk dibandingkan hasil yang disana?”
3. Kebiasaan melihat atau mencari alternatif. Melihat dan mencari alternatif dari cara yang sudah dikenal dan dilakukan terhadap cara baru yang lebih baik.

2.3 Efektivitas

Menurut Rosalina (Apriyanti, 2017:18) kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau

menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Mahmudi (Syadzy, 2017:37) Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan. Sedangkan, menurut Syadzy (2017:37) efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya. Karena itu efektivitas menunjuk pada kaitan antara *output* atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan atau apa yang sudah ditetapkan dalam rencana atau hasil yang diharapkan. Suatu organisasi dikatakan efektif jika *output* yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan.

Menurut Silalahi (Syadzy, 2017:38) Dalam konteks mencapai tujuan, maka efektivitas berarti *doing the right things* atau mengerjakan pekerjaan yang benar. Efektivitas menunjuk pada keberhasilan pencapaian sasaran-sasaran organisasional, sehingga efektivitas yang digambarkan sebagai satu ukuran apakah manajer mengerjakan pekerjaan yang benar. Efektivitas didefinisikan sebagai sejauh mana sebuah organisasi mewujudkan tujuan-tujuannya. Keefektifan organisasional adalah tentang *doing everything you know to do and doing it well*. Orientasi dalam penelitian tentang efektivitas sebagian besar dan sedikit banyak pada akhirnya bertumpu pada pencapaian tujuan. George Poulus dan Tenenbaum (Suhendar, 2019:17) berpendapat bahwa konsep efektivitas kadang-kadang disebut sebagai keberhasilan yang biasanya digunakan untuk menunjukkan pencapaian tujuan. Chester I. Barnard (Suhendar, 2019:17) mendefinisikan efektivitas sebagai pencapaian sasaran yang telah di sepakati atau usaha bersama. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, seperti yang telah dikemukakan oleh Siagian (Putri, 2015:14), yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan, artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat. Suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja. Salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien. Bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan

mencapai sarasannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.

- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik, mengingat sifat manusia yang tidak sempurna, maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

2.4 Penyuluhan Pertanian

Menurut Samsudin Dewi (2017) bahwa penyuluhan sebagai suatu usaha pendidikan non formal yang dimaksudkan untuk mengajak orang sadar dan mau melaksanakan ide-ide baru. Dari rumusan tersebut dapat diambil tiga hal yang penting, yaitu pendidikan, mengajak orang sadar, dan ide-ide baru. Ketiga hal itu memang senantiasa melekat dalam setiap kegiatan penyuluhan, karena penyuluhan pada hakekatnya merupakan suatu langkah dalam usaha mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan.

Penyuluhan sebagai bagian dari upaya mecerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum merupakan hak asasi warga negara Republik Indonesia. Sistem penyuluhan pertanian, perikanan, kehutanan, yang selanjutnya disebut sistem penyuluhan adalah seluruh rangkaian pengembangan, kemampuan, serta sikap pelaku utama dan pelaku usaha melalui penyuluhan. Penyuluhan pertanian, perikanan, kehutanan selanjutnya disebut penyuluhan adalah proses pembelajaran dari bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan, dan peternakan yang selanjutnya disebut pertanian adalah seluruh kegiatanyang meliputi usaha hulu, usahataniagrindustri,pemasaran, dan jasa penunjangsumberdaya alam hayati dalam agroekosistem yang sesuai dan berkelanjutan, denganbantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk mendapatkan manfaat sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat. Penyuluhan diselenggarakan berasaskan demokrasi, manfaat, kesetaraan, kepaduan, keseimbangan, keterbukaan, kerjasama, partisipatif, kemitraan, berkelanjutan, berkeadilan, pemerataan,dan bertanggung gugat (UU RI NO 16 TAHUN 2006).

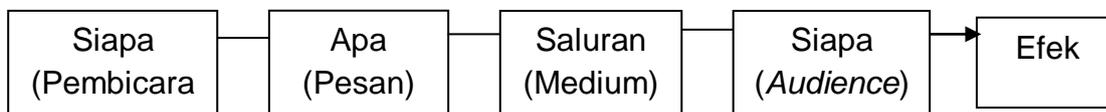
2.5 Komunikasi

Telah banyak diketahui bahwa komunikasi merupakan sebuah aktivitas yang seringdilakukan oleh setiap individu. Di dalam kehidupannya manusia membutuhkan individu lain, yaitu manusia lainnya untuk saling berinteraksi. Dalam interaksi tersebutlah manusia mengalami suatu proses yang sangat penting yakni komunikasi. Sehingga dalam setiap kegiatannya manusia selalu terhubung melalui proses komunikasi. Pada dasarnya komunikasi seringkali dianggap sebagai hal yang sangat mudah untuk dilakukan. Bahkan sebagian besar waktu hidup manusia selalu digunakan untuk melakukan komunikasi. Komunikasi sangat penting artinya bagi setiap aspek kehidupan manusia. Biasanya, dari pengalaman

yang berkaitan dengan kegagalan proses komunikasi dan komunikasi itu menjadi macet atau terhambat. Baru menyadarkan manusia bahwa komunikasi bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan.

Secara etimologis atau asal katanya, komunikasi berasal dari Bahasa Latin *communication* dan bersumber dari kata *communis*. Kata itu memiliki arti “sama”, maksudnya yaitu dalam hal *kesamaan makna* (U.Effendi, 2011:9). Ada beberapa definisi mengenai komunikasi. Harold Lasswell sebagaimana dikutip oleh Deddy Mulyana (2001: 62), menyatakan cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut : *Siapa Mengatakan Bahwa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana?* = *Who says what In Which Channel To Whom With What Effect?* Berdasarkan definisi Lasswell ini terdapat lima unsur komunikasi yang bergantung satu sama lain, yaitu sumber (*source*), pesan (*message*), saluran (*channel*), penerima (*receiver*), dan efek (*effect*).

Gambar 1. Model Komunikasi Lasswell



Sumber Gambar : Model Komunikasi Lasswell dalam Arni (2009 : 6)

Dengan melakukan aktivitas komunikasi seseorang mencoba menginterpretasikan suatu ide, terutama pada saat komunikator berbicara. Dengan kata lain, komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Hampir senada dengan Laswell & De Vito (1997:23) menyatakan komunikasi mengacu pada tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan, terjadi dalam konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik. Kedua definisi di atas memiliki persamaan yaitu adanya sumber atau pengirim pesan, pesan yang disampaikan, penerima pesan, dan pengaruh yang ditimbulkan.

2.6 Metode Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian

Pengertian metode penyuluhan adalah cara penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh kepada petani beserta anggota keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau dan mampu menggunakan inovasi baru (Kusnadi, 2011).

Tujuan pemilihan metode penyuluhan adalah :

- 1) Meningkatkan efektivitas penyuluhan, sesuai kebutuhan dan kondisi sarannya.
- 2) Tepat dan berhasil guna.
- 3) Menimbulkan perubahan yang dikehendaki.

Sebelum menerapkan metode penyuluhan pertanian, penyuluh harus memahami prinsip - prinsip dalam memilih metode yang tepat. Prinsip dalam memilih metode penyuluhan pertanian meliputi:

- 1) Pengembangan untuk berpikir kreatif, melalui penyuluhan harus mampu menghasilkan petani yang dengan upayanya sendiri mampu mengatasi masalah yang dihadapi, serta

- mampu mengembangkan kreativitasnya untuk memanfaatkan setiap potensi dan peluang yang diketahuinya untuk terus menerus dapat memperbaiki mutu hidupnya
- 2) Tempat yang paling baik adalah di tempat kegiatan penerima manfaat; setiap individu sangat mencintai profesinya, karena tidak suka diganggu serta selalu berperilaku sesuai dengan pengalamannya sendiri dan kenyataan yang dihadapi sehari-hari. Oleh sebab itu, penyuluhan sebaiknya dilaksanakan dengan menerapkan metode yang dilaksanakan di lingkungan pekerjaan penerima manfaatnya. Hal ini dimaksudkan agar:
 - a) Tidak banyak mengganggu kegiatan rutinnnya.
 - b) Penyuluh dapat memahami betul keadaan penerima manfaat, termasuk masalah yang dihadapi, potensi, serta peluang untuk perbaikan mutu hidup mereka.
 - c) Penerima manfaat dapat mengetahui contoh nyata tentang masalah, potensi serta peluang yang dapat ditemukan di lingkungan pekerjaannya sendiri, sehingga mudah dipahami dan diresapi serta diingat.
 - 3) Setiap individu terikat dengan lingkungan sosialnya; sebagai makhluk sosial, setiap individu akan selalu berperilaku sesuai dengan kondisi lingkungan sosialnya atau akan selalu berusaha menyesuaikan diri dengan perilaku orang-orang di sekitarnya. Karena itu kegiatan penyuluhan akan lebih efisien jika diterapkan hanya kepada beberapa warga masyarakat, terutama yang diakui oleh lingkungannya sebagai panutan yang baik.
 - 4) Ciptakan hubungan yang akrab dengan penerima manfaat; hubungan pribadi yang akrab antara penyuluh dengan penerima manfaat, merupakan syarat untuk memperlancar kegiatan penyuluhan itu sendiri, karena dengan keakraban akan tercipta suatu keterbukaan dalam mengemukakan masalah dan menyampaikan pendapat.
 - 5) Memberikan sesuatu untuk terjadinya perubahan; penyuluhan adalah upaya untuk mengubah perilaku penerima manfaat, baik pengetahuan, sikap atau keterampilan, dengan demikian metode yang diterapkan harus mampu merangsang penerima manfaat untuk selalu siap terkait dengan sikap, pikiran dan dengan suka hati atas kesadaran atau pertimbangan nalarnya sendiri melakukan perubahan-perubahan demi perbaikan mutu hidupnya sendiri, keluarga dan masyarakatnya.

Metode penyuluhan dapat digolongkan menurut :

2.6.1 Teknik Komunikasi

Metode penyuluhan berdasarkan teknik komunikasinya digolongkan menjadi

- 1) Komunikasi langsung (*direct communication / face to face communication*) contoh: obrolan di sawah, obrolan di balai desa, obrolan di rumah, telepon/HP, kursus tani, demonstrasi, karyawisata, pameran;
- 2) Komunikasi tidak langsung (*indirect communication*), pesan disampaikan melalui perantara (medium atau media), contoh : publikasi dalam bentuk cetakan, poster, siaran radio/TV, pertunjukan film.

2.6.2 Jumlah Sasaran

Penggolongan metode penyuluhan pertanian menurut A.H Maunder Kusnadi (2005) berdasarkan jumlah sasaran yang dapat dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Perorangan; penyuluhan berhubungan langsung dengan sasaran, seperti kunjungan rumah, kunjungan ke lahan usaha tani, kunjungan kantor, surat menyurat, hubungan telepon dan magang.
- 2) Kelompok; penyuluhan berhubungan dengan sekelompok orang untuk menyampaikan pesannya seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, widya wisata/karya wisata, kursus tani, temu karya, temu lapang, temu usaha, mimbar sarasehan, perlombaan dan pemutaran slide.
- 3) Massal; penyuluhan menjangkau sasaran yang banyak, antara lain rapat umum, siaran melalui radio, televisi, pertunjukan kesenian, penyebaran bahan tertulis, dan pemutaran film.

2.6.3 Indera Penerima

Metode penyuluhan berdasarkan indera penerima dari sasaran digolongkan menjadi :

- 1) Metode penyuluhan pertanian yang diterima oleh indra penglihatan, contoh: poster, film, pemutaran slide
- 2) Metode penyuluhan pertanian yang diterima oleh indera pendengaran, contoh: siaran TV/radio, pidato, ceramah, hubungan telepon.
- 3) Metode penyuluhan pertanian yang diterima oleh gabungan beberapa indera, contoh : demonstrasi (cara atau hasil), siaran TV, pameran.

Afolabi, dkk (2019) mengatakan bahwa metode komunikasi dalam penyuluhan yang digunakan di Zona Pertanian Ogbomoso Nigeria antara lain: kunjungan rumah, kunjungan pertanian/kebun, hubungi petani, metode demonstrasi, radio, dan televisi.

2.7 Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19

Saat ini pandemi virus corona atau Covid-19 menjadi sesuatu yang paling ditakuti di dunia. Penyebaran wabah pandemi Covid-19 yang sangat cepat bukan hanya berdampak luas di dunia kesehatan, namun sektor-sektor lain juga mendapat pengaruh dari adanya virus tersebut. Kondisi ini telah menekan pertumbuhan ekonomi global dan menimbulkan dampak sosial dan ekonomi yang semakin meluas, termasuk di sektor pangan dan pertanian. Dampak terbesar terasa pada beberapa sektor usaha seperti pariwisata dan perdagangan, namun ditengah mewabahnya virus ini, sektor pertanian justru menjadi pengaman dalam menghadapi wabah tersebut, pangan menjadi kebutuhan prioritas yang harus dipenuhi bagi seluruh masyarakat sehingga kegiatan produksi pertanian di masa pandemi virus Covid-19 harus tetap berjalan. Adanya wabah ini justru menjadi tantangan bagi sektor pertanian karena masyarakat sangat membutuhkan pangan yang cukup dan menyehatkan (Tosepu et al., 2020).

Maka dari itu, pembangunan sektor pertanian jangan dilupakan bahkan sangat perlu perhatian dan fokus pemerintah. Keputusan ini diambil menyusul Organisasi kesehatan dunian atau WHO menetapkan status global (Pandemi) terkait Covid-19, Peluang ini akan meningkatkan kesejahteraan para petani beserta keluarganya. Kesempatan ini menjadi peluang pasar untuk beberapa bulan kedepan dan bahkan untuk pembangunan pertanian berkelanjutan. Dengan adanya virus ini yang menginfeksi ribuan sektor perekonomian dunia.

Masyarakat Indonesia diharapkan tidak panik dengan stok pangan yang ada. Kita bisa mengambil pelajaran dari wabah virus yang menyebar ini, untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pertanian Indonesia sebagai pertanian yang unggul (Sohrabi et al., 2020).

Pandemi Covid-19 memberikan pengaruh pada semua manusia di muka bumi ini tanpa kecuali, namun dengan kadar yang berbeda pengaruhnya antar manusia. Kondisi tersebut tentu juga menyebabkan banyak hal di bidang penyuluhan pertanian. Permasalahan dan tantang penyuluhan pertanian yang dihadapi di era pandemi Covid-19 sebagai berikut :

1. Petani lambat mendapatkan informasi terbaru mengenai inovasi sebab tingkat kosmopolitan yang sangat rendah. Pada dasarnya petani sebagai pelaku langsung dalam produksi pertanian masih belum cukup memiliki ketangguhan. Demikian juga halnya dengan komponen sistem pertanian yang lain. Untuk petani, hal tersebut disebabkan karena pengaruh aspek tingkat pendidikan dan kemampuan pengelolaan masih rendah, sosiokultural dan sosio ekonomi petani yang kurang mendukung konsep petani tangguh.
2. Dengan adanya masa pandemi Covid-19 mendorong manusia untuk bisa beradaptasi secara cepat dan merubah perilaku hidup yang selama ini dilakukan. Manusia dituntut untuk mendapatkan informasi-informasi secara cepat dan harus bisa memilah-milah informasi yang didapatkan di era pandemi Covid-19 ini. Namun demikian petani dengan segala keterbatasan sulit untuk bisa beradaptasi secara cepat. Adanya beberapa keterbatasan pada petani akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam penentuan teknologi yang akan diterapkan. Rendahnya tingkat kemampuan petani untuk membuka diri terhadap suatu pembaharuan dan atau informasi yang berkaitan dengan unsur pembaharuan juga semakin memperburuk kondisi petani dalam membuat keputusan untuk menolak atau menerima inovasi.
3. Pendeknya *radius of trust* petani yang membuat mereka hanya mau mempercayai orang-orang terdekatnya dan yang sudah mereka kenal baik. Sementara ini di era Pandemi Covid-19, manusia dituntut untuk melakukan perilaku hidup baru yang membuat para petani berkomunikasi ataupun menerima informasi dari beberapa sumber, bukan hanya dari orang terdekat mereka, tetapi dari orang lain juga.

Salah satucara yang dapat dilakukan dalam penyelenggaraan program penyuluhan di masa pandemi saat ini ialah melalui web. Seperti yang dijelaskan oleh (Bamka et al., 2020), yakni penggunaan platform berbasis web untuk menyebarkan program Ekstensi telah dilaporkan menjadi cara penyampaian informasi yang efektif, tepat waktu, dan hemat biaya. Penggunaan teknologi menawarkan peluang inovatif untuk komunikasi yang menghasilkan jaringan luar biasa di seluruh petani, agen pertanian, organisasi nirlaba, dan lainnya yang bekerja di industri pertanian.

Selain itu, menurut (Stokes & Belt, 2020) penyuluh dapat mengubah program pendidikan penyuluhan tatap muka klasik menjadi penyampaian adaptif. Metode adaptif ini memastikan bahwa program pendidikan terus berlanjut dan dapat menginspirasi adaptasi kreatif lainnya untuk berbagai jenis pemrograman ekstensi. Rekomendasidari (Israel et al., 2020), yakni tingkatkan kapasitas profesional untuk menggunakan alat pendidikan online dan metode pembelajaran. Mengingat bahwa kurang dari sepertiga responden dalam penelitian kami melaporkan menggunakan webinar dan pelatihan online, pelatihan yang

lebih bertarget kemungkinan diperlukan untuk membangun kompetensi dalam teknologi komunikasi informasi yang lebih kompleks untuk memastikan bahwa pengajaran berkualitas tinggi telah disediakan.

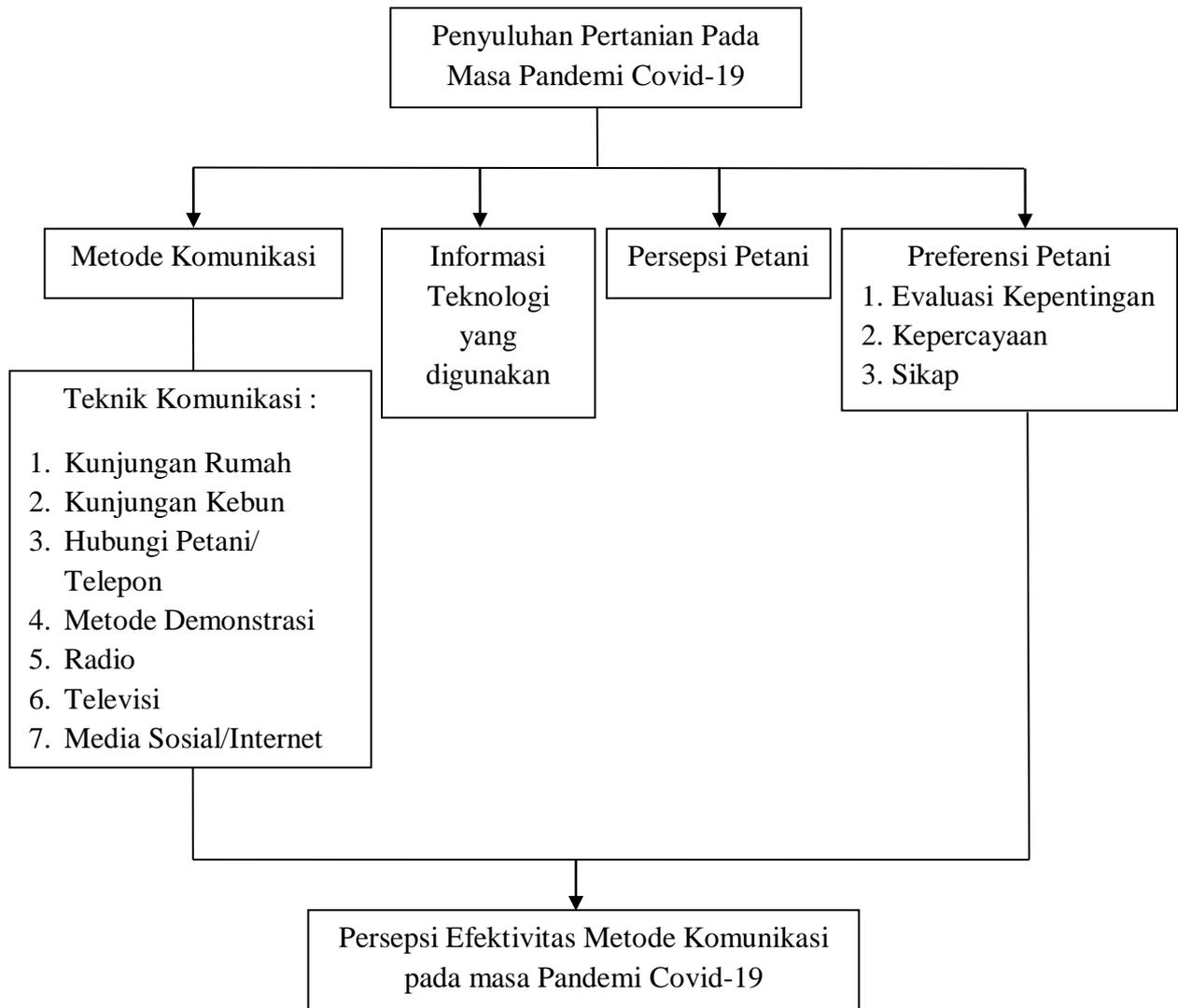
2.8 Kerangka Pikir

Penyuluhan pertanian diartikan sebagai suatu sistem pendidikan luar sekolah untuk para petani dan keluarganya dengan tujuan agar mereka mampu, sanggup dan berswadaya memperbaiki kesejahteraan hidupnya sendiri dan keluarganya. Untuk meneruskan tujuan dari penyuluhan pertanian pada masa pandemi Covid-19 sendiri, perlu adanya metode komunikasi yang sesuai dan signifikan dengan keadaan petani yang sebenarnya. Hal ini diperlukan agar petani dapat merasakan dan menilai metode komunikasi mana yang disukai oleh petani sehingga mereka menjadi antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian. Metode komunikasi ini dilihat dari teknik komunikasi yang diterapkan oleh penyuluh selama masa pandemi Covid-19, yaitu kunjungan rumah, kunjungan kebun, hubungi petani/telepon, metode demonstrasi, radio, televisi, dan media sosial/internet.

Kemudian, perlu dilihat informasi teknologi yang digunakan dalam penyuluhan pertanian pada masa pandemi Covid-19. Ini juga berperan penting dalam proses penilaian petani. Karena disini petani bisa menentukan apakah teknologi informasi yang disebarkan sudah sesuai dengan kebutuhan mereka atau tidak. Misalnya ketika berada di kebun, penyampaian informasi teknologi tentang penanaman sangat sesuai dan disukai oleh mereka, apalagi pada saat musim tanam sedang berlangsung. Tentu saja hal ini akan menambah minat belajar para petani yang akan mempengaruhi sikap mereka terhadap kegiatan penyuluhan. Kemudian terkait persepsi petani, disini mereka bisa menilai apakah metode komunikasi yang digunakan sudah efektif atau tidak.

Preferensi merupakan prioritas yang dipilih dari berbagai pilihan yang ada. Untuk preferensi petani dalam penyuluhan pertanian pada masa pandemi Covid-19, petani bisa memilih yang mana metode komunikasi yang lebih diutamakan atau diprioritaskan selama mengikuti proses penyuluhan tersebut. Menurut Kotler (1997), preferensi konsumen merupakan pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap produk (barang atau jasa) yang dikonsumsi. preferensi akan menentukan sikap petani melalui perhitungan evaluasi kepentingan dan tingkat kepercayaan petani kepada penyuluh pertanian, agar nantinya bisa dilihat apakah petani bisa menerima atau tidak metode komunikasi yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan keempat uraian tersebut, permasalahan mengenai persepsi efektivitas metode komunikasi penyuluhan pertanian pada masa pandemi Covid-19 bisa dilihat apakah berjalan efektif atau tidak efektif. Hal ini harus tetap sejalan dengan tujuan penyuluhan tersebut agar petani dan keluarganya dapat merasakan hasil dari penyuluhan yang telah dilaksanakan sehingga mereka bisa hidup dengan sejahtera meskipun ditengah-tengah bencana nasional seperti sekarang ini. Adapun kerangka pikir penelitian ini disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Berpikir Penilaian Petani tentang Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan pada masa Pandemi Covid-19.